YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1959

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TGT DAN MEDIA QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 3 DI SDN 23 AMPENAN

Reta Yunita[1], Joni Rokhmat[2], A. Hegar Triapuri[3]
Universitas Mataram
Yunita110@gmail.com

**Abstract**

*This research is entitled: "Implementation of the TGT Learning Model and Quizizz Media to Improve Mathematics Learning Outcomes for Grade 3 Students at SDN 23 Ampenan". The aim of this research is to improve learning outcomes in mathematics lessons regarding angles through the Teams Games Tournaments type learning model for students in Class III SDN 23 Ampenan. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation and reflection. Based on the results of action research, the Teams Games Tournaments Type Learning Model can improve the Mathematics Learning Outcomes of Class III students at SDN 23 Ampenan. Furthermore, the researcher recommends: (1) Teachers who experience the same difficulties can apply the Teams Games Tournaments Type Learning Model to improve the Mathematics Learning Outcomes of Class III students. (2) In order to get maximum results, teachers are expected to better understand the Teams Games Tournaments Learning Model.*

***Keywords***: *Learning Outcomes, Methods, TGT*

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran TGT dan Media Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 di SDN 23 Ampenan". Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Matematika materi tentang Sudut melalui Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournaments peserta didik di Kelas III SDN 23 Ampenan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournaments dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika peserta didik Kelas III SDN 23 Ampenan. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournaments untuk meningkatkan Hasil Belajar


Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Matematika peserta didik Kelas III. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dihaharapkan guru lebih memahami Model Pembelajaran Teams Games Tournaments.

**Kata Kunci**: Hasil Belajar, Metode, TGT

## PENDAHULUAN

Manusia memerlukan pendidikan untuk menggerakkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan dasar tersebut kepada pola yang dikendalikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan, karena kemajuan bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Oleh karena itu, tidak merasa aneh bahwa bangsa Indonesia begitu besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan, bahkan tujuannyapun semakin disempurnakan. Ini sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam Pembukaan Undang-UndangDasar 1945.

Secara garis besar, pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas III SDN 23 Ampenan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa rendah di bawah standar ketuntasan minimum yaitu dibawah angka 70.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain:

a) Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Matematika masihrendah,

b) Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,

c) Siswa tidak termotivasi untuk belajar Matematika dan menganggap Matematika hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghapal membuat konsep–konsep Matematika yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapidan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misalnya dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, itu merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam memanajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, karena siswa dapat terlibat aktif ketika memiliki peran dantanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Model Pembelajaran TGT tampak seperti model pembelajaran word square, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, akan tetapi jawaban sudah dituliskan, namun dengan susunan yang acak, jadi siswa bertugas mengoreksi (membolak- balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar. TGT merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitianterhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Implementasi Model Pembelajaran TGT dan Media Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 di SDN 23 Ampenan". Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar Materi Sudut menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa Kelas III SDN 23 Ampenan.

## METODE

### 1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 23 Ampenan. Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang cukup lengkap dengan adanya Perpustakaan yang memadahi, ruang UKS dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 11 orang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah,7 (enam) guru kelas, 1 (satu) guru Agama Islam, 1 (satu) guru Penjaskes, 1 (satu) admin sekolah, dan 1 (satu) Penjaga Sekolah.

### 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah peserta didik Kelas III SDN 23 Ampenan, dengan jumlah siswa sebanyak 31, yang terdiri dari 16 peserta didik laki – laki dan 15 peserta didikperempuan.

### 3. Prosedur Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan Mei sampai awal bulan Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan materi Sudut. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas denganSiklus.

a) Siklus I

Pada siklus ini membahas subkonsep materi Sudut.

- Tahap Perencanaan

  Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakandengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda.

- Tahap pelaksanaan

  Pada tahap ini dilakukan:

  - Siswa diminta untuk mempersiapkan diri di rumah dengan memberi tugas membacabahan ajar sehingga peserta didik memiliki kesiapan belajar.
  - Guru menjelaskan materi Sudut secara sederhana. Pengorganisasian

peserta didik yaitu dengan membentuk kelompok, masing–masing kelompok terdiri dari 4–5 orang peserta didik, kemudian LKS dan peserta didik diminta untuk mempelajari LKS.

- Dalam kegiatan pembelajaran secara umum peserta didik melakukan kegiatan sesuaidengan langkah–langkah kegiatan yang tertera dalam LKS, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerja kelompok peserta didik saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

- Tahap Observasi

  Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

- Tahap Refleksi

  Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

  - Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 70 %.
  - Ketuntasan klasikal jika ≥ 85% dari seluruh peserta didik mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar peserta didik.

b) Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu:

a) Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekamperilaku, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

b) Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Instrumen yang diganakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

- Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- Lembar observasi peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didikmengikuti pembelajaran Sudut.
- Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan olehGuru.

**5. Teknik Analisa Data**

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini:

a) Data tes hasil hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan

Belajar peserta didik atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Sudut dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika peserta didik tersebut mampu mencapai nilai 70.

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah peserta didik dan masing – masing dihitung dengan rumus, menurutArikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P = F\ N \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

## HASIL

### 1. Deskripsi kondisi Awal

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana PelaksanaanPembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe TGT pada materi Sudut, pengertian dan bentuk-bentuk sudut. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan awal dilaksanakan pada hari Rabu 10 Mei 2023 dari pukul

07.30 s.d 08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik, (2) melakukan ice-breaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan peserta didik dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kemudian kegiatan ice-breaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar peserta didik dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitandengan TGT, pertama-tama guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas peserta didik, sebelum penugasandilakukan sehingga peserta didik tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusiberlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi peserta didik bekerja sambil sesekali memberikansaran dari hasil kerja peserta didik.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama peserta didik yang melakukan perbaikan. Peserta didik yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan peserta didik yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir tindakan awal antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahuipencapaian peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi TGT, (2) peserta didik melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) peserta didik dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

c) Observasi

Partisipasi siswa Kelas III SDN 23 Ampenan ini, ada peningkatan dalam KegiatanPembelajaran pada tindakan awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons peserta didik terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagain kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada tindakan awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada tindakan awal dengan harapan semua peserta didikmampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas III SDN 23 Ampenan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tentang sudut. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada tindakan awal. Hasil belajar peserta didik pada tindakan awal dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dari 31 (tiga belas) siswa terdapat 6 (enam) siswa atau 46,2% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 7 (tujuh) Siswa atau 53,8% yangtidak tuntas.

d) Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi sudut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

tipe TGT ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 66,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 58,06%. Halini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sudut.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman peserta didik pada materi bahan Sudut. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, peserta didik tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dariisi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, peserta didik banyak melakukan hal–hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, masih ada beberapa peserta didik yang belum lancer membaca bahkan ada yang belum sama sekali mengeja, sehingga membuat mereka kurang memahami soal yang ada di LKPD. Keempat, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untukmengurangi penyebab kekurangan pemahaman peserta didik tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orangpeserta didik pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan, agar semua LKPD terisisemua. Dengan cara demikian, maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga peserta didik lebih memahami materi pengelompokkan baru, agar mengurangi peserta didik yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Sudut khususnya untuk pertanyaan yangsulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

## 2. Deskripsi hasil siklus 1

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe TGT dengan materi Sudut. Disamping itu guru juga membuat Lembar

Kerja peserta didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Juni 2023 dari pukul 07.30 s.d 08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik, (2) melakukan ice-breaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan peserta didik dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan ice-breaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar peserta didik dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitandengan TGT, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompokterdiri dari 4-5 orang peserta didik.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas peserta didik, sebelum penugasandilakukan sehingga peserta didik tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusiberlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi peserta didik bekerja sambil sesekali memberikan saran dari hasil kerja peserta didik. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama peserta didik yang melakukan perbaikan. Peserta didik yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan peserta didik yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi TGT, (2) peserta didik melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) peserta didik dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

c) Observasi

1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas III SDN 23 Ampenan ada peningkatan dalam KegiatanPembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons peserta didik terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagain kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalahyang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi peserta didik Kelas III SDN 23 Ampenan dalam kegiatan belajar mengajar Matematika. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ada sejumlah 31 siswa terdapat 27 siswa atau 87.09% yang tuntas dan yangtidak tuntas ada Siswa atau 12.9% yang tidak tuntas.

2) Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pelajaran Sudut pada siklus 1 adalah rata–rata 3,04 berarti termasuk kategori baik. Dataselengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT digunakan angket yang diberikan kepada peserta didik setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons peserta

didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe TGT, peserta didik secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, peserta didik juga merasa senang dengan LKPD yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik juga merasa senang karena bisa mmenyatakan pendapat, dan peserta didik merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

3) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TGT, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam materi pelajaran Sudut padasiklus I termasuk kategori baik.

4) Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Sudut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sudut.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman peserta didik pada materi bahanSudut. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, peserta didik banyak melakukan hal–hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekolompoknya. Kedua, masih ada peserta didikyang belum mampu memahami materi karena masih belum bisa membaca dan mengerjakan tugas ketika diberikan saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnyaakan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orangpeserta didik pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian

maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga peserta didik lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangipeserta didik yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Sudut khususnya untuk peserta didik yang masih belum mampu membaca.

### 3. Deskripsi data siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe TGT dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Sudut. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja peserta didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitasguru dan peserta didik. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembarobservasi.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2023 dari pukul 07.00 s.d 08.10 WIB.Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik, (2) melakukan ice-breaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan peserta didik dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akandiajarkan selanjutnya. Kegiatan ice-breaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar peserta didik dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan TGT, pertama-tama guru membagi

peserta didik dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas peserta didik, sebelum penugasandilakukan sehingga peserta didik tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi peserta didik bekerja sambil sesekali melihat dan memberikan apresiasi dari hasil kerja peserta didik. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama peserta didik yang melakukan perbaikan. Peserta didik yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan peserta didikyang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi TGT, (2) peserta didik melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) peserta didik dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

c) Observasi

- Hasil Belajar peserta didik

Partisipasi siswa Kelas III mulai ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajarankooperatif tipe TGT. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons peserta didik terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagain kecil masalahyang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi peserta didik Kelas III SDN 23 Ampenan dalam kegiatan belajarmengajar Matematika. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebanyak

30 peserta didik atau 96.77% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 peserta didik atau 3.22% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 79,51.

- Aktifitas Siswa

  Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatanbelajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pelajaran Sudut pada siklus II termasuk kategori baik. Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT digunakan angket yang diberikan kepada peserta didik setelah seluruh proses pembelajaran selesai.

- Refleksi

  Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Sudut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sudut. Pada siklus II, guru sudah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di siklus I.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal peserta didik Kelas III SDN 23 Ampenan dengan model pembellajaran, kooperatif tipe TGT diperoleh nilai rata–rata kondisi awal sebesar 66,3 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50 dengan ketentusan belajar 58.06% dan yang tidak tuntas 41.93%. Hasil penelitianmenunjukan bahwa hasil belajar siswa Kelas III SDN 23 Ampenan pada siklus 1 dengan model pembelajaran, kooperatif tipe TGT diperoleh nilai rata–rata siklus 1 sebesar 72,9 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55 terdapat dengan ketentusan belajar 87,09% dan yang tidak tuntas 12,9%. Sedangkan pada siklus II dengan model pembelajaran, kooperatif tipe TGT diperoleh nilai rata–rata siklus II sebesar 79,51 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat dan nilai terendah adalah 55 dengan ketuntasan

belajar 96,77% dan yang tidak tuntas 3,22%. Peserta didik yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah peserta didik yang sama, ini disebabkan peserta didik tersebutpada dasarnya belum bisa mengenal huruf dan belum bisa membaca.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II menunjukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas III SDN 23 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023 menunjukan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang sama yaitu sudut. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II, sudah menerapkan model pembelajarankooperatif tipe TGT.

**2. Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan model pembelajaran tipe TGT pada materi Sudut menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas peserta didik. Adapun aktivitas peserta didik yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas peserta didik: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelommpok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan peserta didik dalam diskusi, memperesentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas peserta didik yang palingdominan dilakukan yaitu bekerjasama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukan bahwa peserta didik saling bekerjasama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2010:40)yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas–tugas individu dan kelompok.

**3. Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT**

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secarakeseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi Sudut. Hal ini sesuai dengan pendapat

Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari, 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapatberlangsung efektif dan efisien.

**4. Respons peserta didik Terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT**

Berdasarkan hasil angket respons peserta didik terhadap model pembelajran kooperatif tipe TGT yang diterapkan oleh peneliti menunjukan bahwa peserta didik merasa senang terhadap materi pelajaran. LKPD, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut peserta didik, dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mereka lebih mudahmemahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antar peserta didik tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan peserta didik terhadap model pembelajran kooperatif tipe TGT disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh peserta didik (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajran dengan model kooperatif tipe TGT. Peserta didik merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan peserta didik merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaraan yang didapat mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat rejeki (2000) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan karena dapat meningkatkan kemajuan belajar sikap peserta didik yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri sera menambah rasa senang peserta didik terhadap pelajaran Matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatiftipe TGT, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

dapat meningkatkan hasil belajar pada Materi Sudut Peserta Didik Kelas III SDN 23 Ampenan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1997.Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia

Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2003.UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

----------. 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas

----------.2005. PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta:Depdiknas

----------. 2007. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas

----------. 1999. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan. Jakarta: Depdikbud

Ibrahim, M. 2005. Pembelajaran Kooperatif. UNESA: University Press.

Hulu, Yuprieli. Dkk. 2011. Suluh siswa 1: Berkarya dalam Kristus. Jakarta: BPK GunungMulia.

Kemdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kemdiknas

----------. 2011. Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Jakarta: Kemdiknas

Ngalim, Purwanto. 2008. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung:PT Remaja RosdaKarya

Ngalim, Purwanto. 2003. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung:PT Remaja Rosda Karya

Sudjana, Nana. 1989. Tujuan Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Suyatno. 2009. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Surakarta: Tiga Serangkai